

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Rancangan Projek Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SDN Bugih 1 Pamekasan

SDN Bugih 1 Pamekasan merupakan sekolah yang menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tahun 2022, sehingga memiliki lingkungan yang terjaga keindahan serta kebersihannya dalam pembentukan karakter siswa. Sebelum terlaksananya P5, SDN Bugih 1 Pamekasan sudah dikenal sebagai sekolah Adiwiyata pada tahun 2018. Proyek ini mengintegrasikan praktik-praktik berkelanjutan dan pemahaman kearifan lokal dalam pembelajaran, menjadikan sekolah sebagai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menjaga lingkungan dan melestarikan budaya.

Pembentukan kebiasaan karakter siswa dengan menciptakan lingkungan yang aman, sehat, rapi, dan indah di SDN Bugih 1 Pamekasan. Sriyani yang telah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2017, tentunya harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan merancang strategi yang dapat meningkatkan semangat dan kesadaran seluruh warga sekolah tentang pentingnya karakter siswa dengan memberikan kebiasaan menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Adapun rancangan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah di sampaikan oleh ibu Sriyani selaku kepala sekolah SDN Bugih 1 Pamekasan, beliau menuturkan:

Rancangan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal melalui program SABTU ASRI dan permainan tradisional. Program SABTU ASRI memiliki pengertian Sekolah Adiwiyata Bugih Satu, Aman, Sehat, Rapi, Indah. Didalamnya terdapat 3 kegiatan yang pertama melakukan kegiatan senam sehat, kedua melakukan kegiatan jalan-jalan santai, dan yang ketiga melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan permainan tradisional akan dilaksanakan karena proyek ini masih baru, sebelumnya, proyek yang diterapkan adalah kewirausahaan. Rancangan ini sejalan dengan penerapan P5 yang menekankan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan karakter yang peduli terhadap lingkungan, serta memberikan bekal bagi mereka ke depannya.⁵⁷

Pernyataan kepala sekolah tersebut selaras dengan pendapat yang di sampaikan oleh bapak Ahmad Baisuni selaku guru wali kelas 5b yang di laksanakan di SDN Bugih 1 Pamekasan, beliau menyatakan bahwa:

Rancangan kegiatan berkelanjutan dan kearifan lokal melalui dua inisiatif utama: program SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) dan pelaksanaan permainan tradisional. Program SABTU ASRI yang berlandaskan pada prinsip Aman, Sehat, Rapi, dan Indah, akan melibatkan siswa dalam tiga kegiatan kunci, yakni senam sehat, jalan-jalan santai, dan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, penekanan pada pelaksanaan permainan tradisional sebagai bagian dari proyek baru ini menandakan perubahan fokus dari proyek sebelumnya yang lebih berorientasi pada kewirausahaan. Kesesuaian rancangan ini dengan P5, yang menyoroti pentingnya gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan karakter yang penuh kepedulian terhadap lingkungan, sekaligus memberikan persiapan bagi masa depan mereka.⁵⁸

Ibu Riskiyah selaku guru di SDN Bugih 1 Pamekasan menyampaikan pendapat yang sama, beliau mengatakan bahwa:

Rancangan ini melalui program SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) dan permainan tradisional sebagai sarana untuk menerapkan kegiatan berkelanjutan dan kearifan lokal. Program SABTU ASRI mengedepankan prinsip Aman, Sehat, Rapi, dan Indah, dengan aktivitas seperti senam sehat, jalan-jalan santai, dan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan kearifan lokal yang akan

⁵⁷ Sriyani, Kepala Sekolah SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

⁵⁸ Ahmad Baisuni, Guru Wali Kelas 5b SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

dilakukan melibatkan permainan tradisional sebagai bagian dari proyek baru, sementara proyek sebelumnya lebih berfokus pada aspek kewirausahaan. Rancangan ini sesuai dengan prinsip P5 yang mengedepankan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal yang ditujukan untuk memberikan semangat kepada siswa dalam membentuk karakter yang mempunyai kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan, sambil memberikan fondasi yang solid bagi masa depan mereka.⁵⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Arshavin Randy Saputra siswa kelas 5b yang kebetulan aktif dalam mengikuti kegiatan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, sebagai berikut:

Rancangan gaya hidup berkelanjutan ini melalui kegiatan SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) dan penerapan permainan tradisional sebagai bagian dari proyek kearifan lokal yang baru, menggantikan fokus sebelumnya pada kewirausahaan. Rancangan ini sesuai dengan prinsip P5 yang menekankan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal.⁶⁰

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Yuliana Herawati siswi kelas 5b, sebagai berikut:

Melalui program SABTU ASRI dan permainan tradisional sebagai rancangan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Permainan tradisional akan dilakukan karena masih baru sebagai pengganti dari kewirausahaan.⁶¹

Untuk memperkuat hasil wawancara penelitian melakukan observasi dimana pada tanggal 11 Mei 2024, tepat pagi hari pada jam 09.10 WIB melakukan observasi didampingi guru wali kelas 5b di SDN Bugih 1 Pamekasan disana peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan proyek gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu

⁵⁹ Riskiyah, Guru Wali Kelas 5a SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

⁶⁰ Arshavin Randy Saputra, Siswa SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

⁶¹ Yuliana Herawati, Siswa SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

Aman, Sehat, Rapi, Indah). Dilihat pada dokumentasi lampiran 11 halaman 98 gambar 1.11 dokumentasi sertifikat penghargaan SABTU ASRI.⁶²

Kegiatan SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) mendapatkan sertifikat penghargaan karena telah mengikuti dan berpartisipasi dalam pelaporan inovasi pada *INNOVATIVE GOVERNMENT AWARD* (IGA) kementerian dalam Negeri Republik Indonesia pada tahun 2022, dengan nilai kematangan: 111 di SDN Bugih 1 Pamekasan.

Rancangan yang telah direncanakan oleh kepala sekolah dalam proyek gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila melaksanakan kegiatan SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) di SDN Bugih 1 Pamekasan sudah terlaksana dengan baik.

2. Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan

Dalam mewujudkan rancangan penerapan yang telah dibentuk proyek gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan. Adanya rancangan yang telah dibentuk tentunya ada penerapan yang harus dilakukan seperti yang disampaikan oleh ibu Sriyani selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Sebagai lembaga pendidikan, kami berkomitmen untuk mendidik siswa-siswi tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kami memperkenalkan sistem pengelolaan sampah yang melibatkan pemisahan sampah organik dan non-organik. Ini mengajarkan mereka pentingnya daur ulang dan tanggung jawab lingkungan. Membuat kerajinan tangan, merawat dan menjaga tanaman. Siswa diajak untuk

⁶² *Observasi Partisipasi Pasif*, (11 Mei 2024)

menghargai dan melestarikan budaya lokal, yang merupakan bagian penting dari identitas mereka. Kami mengintegrasikan kearifan lokal dalam pelajaran melalui cerita rakyat, permainan tradisional, dan seni budaya. Siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan tradisi daerah mereka, tetapi juga diajak untuk menghargai dan melestarikan budaya tersebut.⁶³

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh bapak Ahmad Baisuni selaku wali kelas 5b, menyatakan bahwa:

Pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan karakter yang diterapkan pada siswa yaitu membuat kerajinan, menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dengan cara menanam pohon menyiram tanaman. Kami mengintegrasikan kearifan lokal dalam pelajaran melalui permainan tradisional. Siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan tradisi daerah mereka, tetapi juga diajak untuk menghargai dan melestarikan budaya tersebut.⁶⁴

Ibu Riskiyah selaku guru di SDN Bugih 1 Pamekasan menyampaikan pendapat yang sama, beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang kokoh, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Di SDN Bugih 1 Pamekasan, kami menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan praktis seperti pembuatan kerajinan, menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dengan menanam pohon dan menyiram tanaman, serta mengintegrasikan kearifan lokal melalui permainan tradisional dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan tradisi daerah mereka, tetapi juga diajak untuk menghargai dan melestarikan budaya tersebut, sehingga menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.⁶⁵

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan Arshavin Randy Saputra, siswa kelas 5b, yang kebetulan aktif dalam kegiatan, sebagai berikut:

⁶³ Sriyani, Kepala Sekolah SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

⁶⁴ Ahmad Baisuni, Guru Wali Kelas 5b SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

⁶⁵ Riskiyah, Guru Wali Kelas 5a SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

Kami sangat bangga menjadi bagian dari sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan budaya lokal. Kami belajar cara memisahkan sampah organik dan non-organik. Dengan melakukan ini, kami membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengurangi sampah. Kami belajar tentang budaya permainan tradisional dan membuat kerajinan dari bahan alami. Ini membuat saya lebih menghargai budaya lokal dan merasa bangga.⁶⁶

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Yuliana Herawati siswi kelas 5b, sebagai berikut:

Setiap hari sabtu dilakukan dengan melakukan senam sehat, kegiatan berburu sampah sebelum masuk ke kelas. Setiap bulan di Minggu terakhir kegiatan bakti sosial membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya.⁶⁷

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi pada tanggal 11 Mei 2024 jam 09.30 WIB peneliti diajak berkeliling oleh bapak Ahmad Baisuni selaku wali kelas 5b untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh para siswa yaitu kegiatan Sabtu Asri dilaksanakan setiap hari sabtu dimulai dari jam 06.30 diawali dengan senam bersama yang didampingi guru olahraga sebagai bentuk kampanye kepada semua stakeholder sekolah untuk membiasakan hidup sehat dengan berolahraga pada lampiran 6 halaman 93 gambar 1.6 dokumentasi senam sehat. Siswa didampingi guru membersihkan area sekitar kelurahan bugih 1 dan sekitar aliran sungai dekat sekolah bersama juga dengan masyarakat sekitar pada kegiatan sabtu asri secara berkala pada lampiran 7 halaman 94 gambar 1.7 dokumentasi jalan-jalan santai.

Setiap hari sabtu setelah kegiatan senam bersama siswa melakukan kegiatan berburu sampah yang ada disekitarnya sebelum masuk ke kelas. Selesai senam setiap bulan di minggu terakhir dilanjutkan kegiatan bakti sosial

⁶⁶ Arshavin Randy Saputra, Siswa SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

⁶⁷ Yuliana Herawati, Siswa SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya sebagai wujud peduli lingkungan. Kegiatan gotong royong Sabtu Asri di lingkungan sekolah wujud dari peduli lingkungan serta berpartisipasi dalam menjaga kebersihan. Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali mencakup membersihkan kelas, halaman, pekarangan, areal sekitar taman, dan seluruh sarana dan prasarana disekolah dan area sekitar lingkungan sekolah. Selain mempercepat pekerjaan, budaya ini untuk menumbuhkan rasa solidaritas, disiplin, kebersamaan dan peduli lingkungan pada lampiran 8 halaman 95 gambar 1.8 dokumentasi bersih-bersih lingkungan.

Dari hasil paparan diatas sudah jelas bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam projek gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila telah diterapkan, juga melaksanakan kegiatan merawat tanaman pada lampiran 9 halaman 96 gambar 1.9, kegiatan membuat kerajinan pada lampiran 10 halaman 97 gambar 1.10. Penerapan yang dilaksakan pada siswa sudah terbukti bahwa sudah melakukan kegiatan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila.

3. Dampak Dari Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan

Dalam pelaksanaan projek gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal tidak luput dari adanya dampak dari penerapan yang telah dilakukan projek gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan.

Dampak dari implementasi gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila tentunya ada seperti yang disampaikan oleh ibu Sriyani selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Jadi, untuk dampak yang diterima oleh siswa dalam kegiatan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter terhadap siswa yaitu membantu siswa membentuk kesadaran lingkungan, memperkuat identitas budaya, memberikan pendidikan karakter yang holistik, meningkatnya keterampilan hidup, dan siswa akan membentuk kepemimpinan dan kewarganegaraan.⁶⁸

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh bapak Ahmad Baisuni selaku wali kelas 5b, menyatakan bahwa:

Siswa akan lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan hidup, siswa akan lebih menghargai budaya dan tradisi lokal mereka, sekolah akan memberikan pendidikan karakter yang holistik kepada siswa, melatih siswa dalam keterampilan-keterampilan praktis seperti mengelola sampah, menanam, dan memelihara tanaman, dan siswa akan mengembangkan kepemimpinan, kerjasama, dan kewarganegaraan yang aktif.⁶⁹

Ibu Riskiyah selaku guru wali kelas 5a di SDN Bugih 1 Pamekasan menyampaikan pendapat yang sama, beliau mengatakan bahwa:

Siswa dapat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup melalui praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan, membantu memperkuat identitas budaya serta mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air, mereka tidak hanya belajar tentang keberlanjutan lingkungan tetapi juga nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan rasa hormat kepada sesama manusia, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, meningkatkan keterampilan hidup siswa, dan siswa memiliki pembentukan kepemimpinan dan kerja sama.⁷⁰

⁶⁸ Sriyani, Kepala Sekolah SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

⁶⁹ Ahmad Baisuni, Guru Wali Kelas 5b SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

⁷⁰ Riskiyah, Guru Wali Kelas 5a SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan Arshavin Randy Saputra, siswa kelas 5b, yang kebetulan aktif dalam kegiatan, sebagai berikut:

Menjaga lingkungan itu penting. Kita juga belajar nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan hormat kepada orang lain. Ini semua sesuai dengan Pancasila. Belajar seperti ini juga bikin kita jadi lebih pandai dan bisa jadi pemimpin yang baik serta bisa bekerja sama dengan teman-teman.⁷¹

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Yuliana Herawati siswa kelas 5b, sebagai berikut:

Memberikan dampak positif seperti gotong royong, bernalar kritis, kreatif, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan rasa hormat kepada sesama manusia, yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila.⁷²

Kesimpulan dari kalimat tersebut adalah bahwa melalui kegiatan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, siswa dapat mengalami berbagai dampak yang positif dalam pembentukan karakter mereka. Ini termasuk peningkatan kesadaran lingkungan, penguatan identitas budaya, pemberian pendidikan karakter yang holistik, pengembangan keterampilan hidup praktis, serta pembentukan kepemimpinan dan kewarganegaraan yang aktif. Melalui praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan, siswa juga dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan rasa hormat kepada sesama manusia, yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran seperti ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup, tetapi juga membentuk karakter mereka secara menyeluruh, meningkatkan keterampilan, serta mempersiapkan

⁷¹ Arshavin Randy Saputra, Siswa SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

⁷² Yuliana Herawati, Siswa SDN Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (3 Mei 2024)

mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan baik dalam masyarakat.

B. Temuan Penelitian

1. Rancangan Projek Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SDN Bugih 1 Pamekasan

Rancangan penelitian ini menggunakan dua inisiatif utama, yaitu program SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) dan permainan tradisional, untuk menerapkan kegiatan berkelanjutan dan kearifan lokal. Program SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah), yang didasarkan pada prinsip Aman, Sehat, Rapi, dan Indah, melibatkan siswa dalam kegiatan senam sehat, jalan-jalan santai, dan membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, permainan tradisional diintegrasikan sebagai bagian dari proyek baru, menggantikan proyek sebelumnya yang berfokus pada kewirausahaan. Rancangan ini sesuai dengan prinsip P5, yang menekankan pentingnya gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, dengan tujuan memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter yang peduli terhadap lingkungan serta mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Rancangan ini mengedepankan prinsip-prinsip gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal dengan tujuan utama membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

2. Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan

Pengenalan sistem pengelolaan sampah yang memisahkan organik dan non-organik serta melatih siswa dalam praktik-praktik seperti kerajinan tangan dan perawatan tanaman telah terbukti menjadi strategi efektif dalam pendidikan lingkungan. Integrasi kearifan lokal melalui beragam media, seperti cerita rakyat dan seni budaya, juga berkontribusi pada penghormatan terhadap budaya lokal dan pengembangan identitas siswa. Penekanan pada pembentukan karakter yang kokoh dan integrasi nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam menciptakan individu yang cerdas dan bertanggung jawab secara akademis dan moral.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang mencakup aspek praktis, pengalaman langsung, dan pengintegrasian nilai-nilai lokal memiliki potensi untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab pada siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.

3. Dampak Dari Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan

Kegiatan gaya hidup berkelanjutan dan penerapan kearifan lokal memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, termasuk peningkatan kesadaran lingkungan, penguatan identitas budaya, dan pendidikan karakter yang menyeluruh. Siswa mengembangkan keterampilan hidup praktis seperti pengelolaan sampah, pertanian, dan perawatan tanaman, memungkinkan mereka menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Keterlibatan dalam kegiatan tersebut juga membangun kepemimpinan, kerjasama, dan kewarganegaraan aktif, kualitas-kualitas penting dalam membentuk individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dengan pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan rasa hormat kepada sesama manusia, siswa diajarkan untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila sebagai landasan moral dan etika bagi bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran yang holistik dan praktis ini, siswa juga meningkatkan keterampilan hidup mereka secara umum, yang dapat membantu mereka sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan keterampilan hidup mereka, sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia.

C. Pembahasan

1. Rancangan Projek Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SDN Bugih 1 Pamekasan

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan dua inisiatif utama, yaitu program SABBU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) dan permainan tradisional, untuk menerapkan kegiatan berkelanjutan dan kearifan lokal. Kedua inisiatif ini dirancang dengan tujuan mendalam untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan memberikan bekal bagi masa depan mereka.

Program SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) merupakan salah satu inisiatif utama dalam rancangan penelitian ini. Program ini didasarkan pada empat prinsip utama: Aman, Sehat, Rapi, dan Indah. Keempat prinsip ini dijabarkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pertama, kegiatan senam sehat yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa. Senam sehat ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Kedua, kegiatan jalan-jalan santai yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati lingkungan sekitar sambil berolahraga ringan. Kegiatan ini membantu siswa mengapresiasi keindahan alam sekitar sekolah dan menanamkan rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihannya. Ketiga, kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang merupakan salah satu aspek penting dari gaya hidup berkelanjutan.

Salah satu aspek yang terfokus dalam P5 adalah penekanan pada kearifan lokal. Pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan sebagai suatu transformasi diperlukan, untuk melestarikan kearifan lokal karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang abadi dan esensial untuk membekali generasi penerus bangsa di era saat ini.⁷³ Kearifan lokal yang disertakan dalam

⁷³ Armin Maulana Aries, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Konstektualisasi Permainan Tradisional," *jurnal Sinektik* 5, no.2, (2020): 140.

pembelajaran proyek adat budaya dan permainan tradisional bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kekritisian, dan kemandirian siswa.⁷⁴

Selain program SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) di SDN Bugih 1 Pamekasan, penelitian ini juga mengintegrasikan permainan tradisional sebagai bagian dari proyek baru yang menggantikan proyek sebelumnya yang berfokus pada kewirausahaan. Integrasi permainan tradisional ini bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal yang mulai tergerus oleh modernisasi. Permainan tradisional tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan sportivitas. Melalui permainan tradisional, siswa diharapkan dapat belajar menghargai budaya lokal sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Rancangan penelitian ini sejalan dengan prinsip P5 yang menekankan pentingnya gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. P5 adalah konsep yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam pendidikan. Dengan menerapkan prinsip P5, penelitian ini berupaya untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, penerapan prinsip P5 dalam kegiatan sehari-hari siswa diharapkan dapat memberikan bekal yang berguna bagi masa depan mereka.

⁷⁴ Kholid Ali, Churriya Rikha R., Nila Anjani., Andri Prasetyo., Anik Lestaringrum, "Implementasi Pembelajaran Proyek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)," 5 (2022): 1024.

2. Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan

Pengenalan sistem pengelolaan sampah yang melibatkan pemisahan sampah organik dan non-organik merupakan langkah penting dalam pendidikan lingkungan di sekolah. Melalui sistem ini, siswa diajarkan tentang pentingnya daur ulang dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka belajar bagaimana memilah sampah dengan benar, memahami dampaknya terhadap lingkungan, dan mengembangkan sikap peduli terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Selain itu, pengelolaan sampah juga menjadi contoh nyata tentang bagaimana tindakan kecil dapat memiliki dampak besar dalam menjaga keberlanjutan planet ini.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan praktis seperti membuat kerajinan tangan, merawat dan menjaga tanaman, tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai moral seperti tanggung jawab dan kepedulian lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Mereka mengalami secara langsung bagaimana usaha mereka dalam merawat tanaman atau membuat kerajinan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Hal ini membentuk pola pikir yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan alam.

Melalui proyek penguatan identitas Pelajar Pancasila dengan fokus pada kearifan lokal, siswa dapat memperkuat dimensi kepelajarannya dalam Pancasila serta berperan dalam melestarikan kebudayaan lokal dalam menghadapi arus globalisasi budaya yang semakin meluas. Dalam Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila dengan fokus pada Kearifan Lokal, kami semua diberikan bantuan untuk merawat warisan budaya sambil tetap memperkuat dimensi kepelajaran Pancasila. Karenanya, penelitian ini dilaksanakan sebagai langkah untuk memelihara warisan budaya dan mendidik siswa tentang aspek Pelajar Pancasila dengan cara yang menghibur melalui penggunaan permainan tradisional.⁷⁵

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran melalui cerita rakyat, permainan tradisional, dan seni budaya adalah cara yang efektif untuk membantu siswa menghargai dan melestarikan budaya lokal mereka serta mengembangkan identitas budaya. Dengan mempelajari cerita rakyat atau bermain permainan tradisional, siswa dapat memahami lebih dalam tentang nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Ini juga membantu mereka merasa terhubung dengan akar budaya mereka dan bangga akan identitas budaya mereka.

Penekanan pada pentingnya pembentukan karakter melalui kegiatan praktis dan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kokoh. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang mendorong tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal, sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan mereka dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

⁷⁵ Armin Maulana Aries, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Konstektualisasi Permainan Tradisional," jurnal Sinektik 5, no.2, (2020): 140.

3. Dampak Dari Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan

Gaya hidup berkelanjutan merupakan tema dari profil pelajar Pancasila. Gaya hidup berkelanjutan yang dimaksud disini, yaitu memahami dampak dari aktivitas manusia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tema ini muncul untuk membuat masyarakat sekolah paham akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah, tidak hanya menjaga namun juga diharapkan mampu memahami bagaimana merawat lingkungan sekitar. Pada fase ini, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan karakter cinta terhadap lingkungan dengan belajar memahami dampak baik atau buruk yang dapat memengaruhi lingkungan di sekitar mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menjaga lingkungan alam sekitar termasuk kategori sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar. Mengetahui, memahami kemudian mengamalkan dalam menjaga lingkungan sekitar di kehidupan sehari-hari termasuk keimanan dan ketaqwaan.⁷⁶

Kegiatan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal memberikan dampak positif yang luas dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu dampak utamanya adalah meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Dengan terlibat dalam praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah dan penanaman tanaman, siswa menjadi lebih peka terhadap masalah lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian alam. Selain

⁷⁶ Reni Wiji L., Rintis Rizkia P., Nurhidayati, "Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Untuk Sekolah Dasar" *Ezra Science Bulletin* 1, no. 2 (Juli-Desember, 2023): 242.

itu, kegiatan ini juga memperkuat identitas budaya siswa, karena mereka belajar untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya lokal mereka. Pendekatan ini juga memberikan pendidikan karakter yang holistik, membantu siswa memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya.

Selama terlibat dalam kegiatan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, siswa mengembangkan keterampilan hidup praktis yang sangat berharga. Misalnya, mereka belajar cara mengelola sampah dengan benar, menanam, dan merawat tanaman. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya membantu mereka menjadi lebih mandiri, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Dengan mempraktikkan kegiatan-kegiatan ini secara aktif, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keterlibatan dalam kegiatan praktis juga membantu siswa mengembangkan kepemimpinan, kerjasama, dan kewarganegaraan yang aktif. Dalam lingkungan yang mendorong partisipasi dan kolaborasi, siswa belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, mengambil inisiatif, dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Keterampilan-keterampilan ini merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan rasa hormat kepada sesama manusia yang diajarkan melalui praktik-praktik tersebut, sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila sebagai

landasan moral dan etika bagi bangsa Indonesia. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya menjadi lebih baik sebagai individu, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

Melalui pembelajaran yang holistik dan praktis ini, siswa juga meningkatkan keterampilan hidup mereka secara umum. Mereka belajar bagaimana berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga membantu siswa sukses dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di luarnya. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa.